

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan struktur penelitian untuk memperoleh bukti-bukti empiris dan menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian pada dasarnya adalah pengembangan teori dan pemecah masalah. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2012: 7) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh Persepsi dan Perilaku terhadap Partisipasi Masyarakat pada Pengelolaan Bank Sampah di Kecamatan Batu Aji.

Data dalam penelitian ini adalah data primer, menurut (Pasolong, 2013: 70) data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan nasabah Bank Sampah Kecamatan Batu Aji.

3.2.Operasional Variabel

Pengertian operasional variabel adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Pengertian operasional variabel penelitian ini, kemudian diuraikan dalam Indikator Empiris (IE) sebagai berikut:

1. Variabel independen: variabel ini biasa disebut sebagai variabel *stimulus predictor, antecedent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel tidak terikat adalah Persepsi (X1) dan Perilaku (X2).
2. Variabel dependen: variabel ini disebut dengan variabel output, kriteria, konsenkuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Partisipasi (Y) yang merupakan suatu ketentuan untuk mengidentifikasi semua pilihan yang mungkin untuk memecahkan persoalan dan menilai pilihan-pilihan secara sistematis dan objektif.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Variabel Persepsi (X1)	Stimulus	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala Likert
	Registrasi	
	Interpretasi	
	Umpan Balik	
Variabel Perilaku (X2)	Kemungkinan untuk melaksanakan program bank sampah	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala Likert
	Tingkat kesulitan melaksanakan program bank sampah	
Variabel Partisipasi (Y)	Tersedianya waktu yang cukup untuk mengadakan partisipasi, partisipasi sulit dilaksanakan dalam keadaan yang serba darurat.	Diukur dengan menggunakan skala Likert
	Pembiayaan hendaklah tidak melebihi nilai-nilai hasil yang diperoleh serta memperhatikan segi-segi penghematan.	
	Pelaksanaan partisipasi haruslah memandang penting serta urgent terhadap kelompok kerja yang akan di partisipasi olehnya.	
	Pelaku partisipasi haruslah dapat berhubungan timbal balik agar dapat saling bertukar ide-ide dengan pengertian dan bahasa yang sama	
	Tidak adanya pihak-pihak yang merasa bahwa posisinya terancam dengan adanya partisipasi itu, baik bagi pihak pemimpin maupun pihak pekerja.	
	Partisipasi akan dapat efektif jika didasari atas azas adanya kebebasan bekerja.	

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Pada dasarnya setiap pelaksanaan penelitian selalu dihadapkan dengan masalah sumber data yang biasa disebut dengan populasi. Penentuan sumber data tergantung pada permasalahan yang akan diteliti dan hipotesis yang hendak diuji kebenarannya. Sumber data yang tidak tepat, mengakibatkan data yang terkumpul menjadi tidak berguna dan akan menimbulkan kekeliruan dalam menarik suatu kesimpulan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek dan subjek, tetapi meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subjek tersebut (Pasolong, 2013: 99). Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 606 yang merupakan jumlah keseluruhan dari nasabah bank sampah di kecamatan Batu Aji.

3.3.2. Sampel

Dalam suatu penelitian tidak selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi, karena disamping memakan biaya yang sangat besar juga membutuhkan waktu yang lama. Sampel menurut Nawawi dalam Pasolong mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber

data yang sebenarnya dalam suatu penelitian (Pasolong, 2013: 100). Dengan kata lain, sampel harus dapat mewakili populasi yang ada.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Stratified Random Sampling*, dalam teknik ini terbagi menjadi dua yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling* dan *Disproportionate Random Sampling*. Dari kedua jenis teknik tersebut penulis memilih menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* karena populasi yang ada dalam penelitian ini tidak homogen. Dengan menggunakan teknik ini semua populasi akan dikelompokkan menurut tingkatannya, kemudian dilakukan pengambilan sampel secara random (Pasolong, 2013:107). Kriteria yang digunakan peneliti adalah masyarakat yang sedang melakukan penyeteroran sampah dibank sampah di Kecamatan Batu Aji.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur sampel, digunakan rumus Slovin yakni ukuran sampel yang merupakan perbandingan dari ukuran populasi dengan presentasi kelonggaran ketidaktelitian, karena dalam pengambilan sampel dapat ditolerir atau diinginkan, Dalam pengambilan sampel ini digunakan taraf kesalahan sebesar 10%. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \alpha^2} \quad \text{Rumus 3.1 Rumus Sampel Slovin}$$

Dimana:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

α : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir (0,1%)

Berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{606}{1 + 606 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{606}{1 + 6.06}$$

$$n = \frac{606}{7.06}$$

$$n = 85.83$$

$$n = 86$$

berdasarkan uraian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 86 responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Pasolong, 2013: 130) teknik pengumpulan data merupakan proses pengadaaan data primer untuk kebutuhan suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang terkumpul digunakan dalam rangka analisis penelitian, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa pengumpulan data harus menggunakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Oleh karena selalu ada hubungan antara teknik pengumpulan data dengan masalah penelitian yang dijawab. Masalah penelitian memberikan petunjuk atau arah dan mempengaruhi teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Permasalahan penelitian tidak akan bisa dipecahkan jika teknik pengumpulan data yang digunakan kurang sesuai, dan menghasilkan data yang tidak dibutuhkan dalam pemecahan permasalahan penelitian tersebut.

Pada dasarnya teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara serta berbagai sumber yaitu melalui: wawancara (*Interview*), penyebaran angket (*Questioner*), dan Observasi.

3.4.1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2012).

Menurut (Pasolong, 2013: 137) wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang ataupun lebih secara langsung. Pewawancara disebut dengan *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.

3.4.2. Penyebaran Angket (*Questioner*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk selanjutnya akan dijawab oleh responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah model tertutup di mana jawabannya telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert terdiri dari 5 alternatif jawaban yang masing-masing memiliki bobot nilai sebagai berikut:

SS (Sangat Setuju)	= 5
S (Setuju)	= 4
CS (Cukup Setuju)	= 3
TS (Tidak Setuju)	= 2
STS (Sangat Tidak Setuju)	= 1

3.4.3. Observasi

Menurut (Pasolong, 2013: 130) observasi atau pengamatan merupakan teknik yang pertama kali digunakan dalam penelitian ilmiah. Kegiatan penelitian ilmiah pada awalnya ditujukan untuk memperoleh sebanyak mungkin pengetahuan tentang lingkungan manusia. Observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan kuesioner harus dilakukan pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Pengujian ini bertujuan

untuk mengetahui kualitas dari data yang diperoleh dengan pengukuran validitas dan reliabilitas.

3.5.1.1. Uji Validitas Data

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat mengukur apa yang ingin diukur. Jadi alat ukur yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Sedangkan yang dimaksud valid adalah alat ukur atau instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Dari uji ini dapat diketahui apakah item-item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya. Pengujian untuk membuktikan valid atau tidaknya item-item kuesioner dapat dilihat dari angka koefisien korelasi yang dilakukan dengan uji *pearson product moment*, *rank spearman* dan lain-lain yang sesuai dengan jenis dan tipe datanya.

Menurut (Wibowo, 2012: 36) untuk menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05 artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item. Jika suatu item memiliki nilai capaian koefisien korelasi minimal 0,03 dianggap memiliki daya pembeda yang cukup memuaskan atau valid.

Tabel 3.2 Interval Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat

0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Besarnya nilai koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3.2 Koefisien Pearson Moment

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi r pearson

n : Jumlah sampel

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

- a. Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pernyataan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pernyataan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.1.2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas alat ukur misalnya, metode *Anova Hoyt*, *Formula Flanagan*, *Formula Belah Dua Spearman-Brown*, dan metode Test Ulang. Namun metode uji reliabilitas yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrumen pengukuran data yaitu metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini sangat populer digunakan pada skala uji yang berbentuk skala likert. Uji ini dengan menghitung koefisien alpha, data dikatakan reliabel apabila r_{α} positif dan $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ $df = (n-2)$.

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$r_t = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad \text{Rumus 3.3 Cronbach's Alpha}$$

Keterangan:

r_t : Reliabilitas Instrumen

k : Jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian pada butir

σ^2 : Varian total

Uji reliabilitas ini hanya dilakukan pada data yang dinyatakan valid. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika nilai $\alpha > 0,60$. Nilai yang kurang dari 0,60 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,70 dapat diterima dan nilai diatas 0,80 dianggap baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini:

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
< 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

3.5.2. Metode Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi (Wibowo, 2012: 61).

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang apabila digambarkan akan

berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Uji ini dilakukan jika data memiliki skala ordinal, interval maupun rasio dan menggunakan metode parametrik dalam analisisnya. Jika data tidak berdistribusi normal dan jumlah sampel kecil kemudian jenis data nominal atau ordinal maka metode analisis yang paling sesuai adalah statistik non-parametrik.

3.5.2.2.Uji Multikolinearitas

Menurut (Wibowo, 2012: 87) dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti terjadi korelasi antar sesama variabel bebas tersebut.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Korelasi yang bebas multikolinearitas memiliki nilai VIF kurang dari 10.

3.5.2.3.Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk

menguji ada atau tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, salah satunya adalah metode Park Gleyser. Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Gleyser jika hasil probabilitasnya memiliki signifikansi $>$ nilai alpha 0,05 maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.3. Uji Pengaruh

3.5.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknik dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari 1 buah. Variabel penjelas yang lebih dari 1 yang memiliki hubungan dengan, dan terhadap variabel yang dijelaskan atau variabel dependen (Wibowo, 2012: 126).

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat sebagai variabel dependen (terikat) dan persepsi dan perilaku sebagai variabel independen (bebas), maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Rumus 3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y : Partisipasi Masyarakat

- a : Nilai Konstanta
- b_1, b_2 : Koefisien variabel X_1 dan X_2
- X_1 : Persepsi
- X_2 : Perilaku
- e : Kesalahan Random

3.5.4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen secara bersama-sama (simultan) dengan variabel dependen digunakan uji anova atau F-test, sedangkan hubungan masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji T-statistik.

3.5.4.1. Uji t atau Uji Parsial

Uji t adalah koefisien regresi parsial (individual) yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berhubungan signifikan dengan variabel dependen dilakukan uji t. Uji t dihitung

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.5 Nilai t}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi
- r^2 : Koefisien determinan
- n : Banyaknya sampel

Adapun kriteria pengujian hipotesis pada uji t adalah:

- a. H_0 diterima jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$
- b. H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Koefisien regresi sebuah variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, atau probabilitas (Sig) $< \alpha$. Untuk menentukan besaran t_{tabel} digunakan rumus $\alpha = 10\% : 2$ dengan derajat kebebasan $n-2$, dimana n adalah jumlah responden.

3.5.4.2. Uji F atau Uji Simultan

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Hipotesis uji F yaitu: $H_0 = b_1, b_2 = 0$, variabel independen secara simultan tidak signifikan berhubungan dengan variabel dependen. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, variabel independen secara simultan berhubungan signifikan dengan variabel dependen.

Uji F digunakan untuk melihat tingkat probabilitas secara keseluruhan. Jika probabilitas $< 0,1$ dianggap signifikan partisipasi berdasarkan probabilitas. Cara untuk mencari F hitung adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{r^2}{1-r^2}(n-2) \quad \text{Rumus 3.6 Nilai f}$$

Keterangan

F : Nilai f

r^2 : Koefisien determinasi

n : Banyaknya sampel

Kriteria pengujian hipotesis dalam uji F ini adalah

- a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- b. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

3.5.5. Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketetapan atau kecocokan garis regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diteliti. Nilai R^2 dapat diinterpretasikan sebagai persentase nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. R^2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Square Regression}}{\text{Sum of Square total}} \quad \text{Rumus 3.7 Analisis Koefisien Determinasi}$$

Analisa koefisien determinasi ini merupakan analisis yang digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya.

Berikut contoh penerapan koefisien determinasi dengan menggunakan 2 buah variabel independen, maka contoh penerapannya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2} \quad \text{Rumus 3.8 Analisis Koefisien Determinasi}$$

Keterangan:

- R^2 : Koefisien determinasi
- ryx_1 : Korelasi variabel X_1 dengan Y
- ryx_2 : Korelasi variabel X_2 dengan Y
- rx_1x_2 : Korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

3.6.lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian pada penelitian yang akan dilakukan adalah dikecamatan Batu Aji, alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena Batu Aji merupakan salah satu kecamatan yang memiliki penduduk terbanyak. Alasan lain yang juga membuat peneliti memilih lokasi penelitian di Kecamatan Batu Aji adalah karena Kecamatan Batu Aji memiliki kelompok binaan Bank Sampah terbanyak bila dibandingkan dengan kecamatan lainnya.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam waktu bulan, terhitung dari bulan Oktober hingga Januari 2018.

